

Implementasi Keterampilan Manajerial Pimpinan Pondok Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pada Pondok Pesantren Al-Aziziah Kecamatan Muara Siau

Asep Hidayat^{1*}, Shalahuddin², Roudoh³

^{1*-3} Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Telanaipura, Provinsi Jambi

Alamat: Jl. Arif Rahman Hakim No.111 Simpang IV Sipin, Telanaipura, Kota Jambi (36124) Indonesia

Email: asephd00@gmail.com ^{*1}, sholahuddin@uinjambi.ac.id ², raudhoh@uinjambi.ac.id ³

*Korespondensi penulis: asephd00@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the implementation of managerial skills by Islamic boarding school leaders in improving student discipline, the factors influencing student discipline, and the strategies of Islamic boarding school leaders in addressing these factors. This study used a qualitative approach with a descriptive approach. The research location was at the Al-Aziziah Islamic Boarding School in Muara Siau District, Merangin Regency. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation. Data analysis employed the Miles and Huberman model, which encompasses data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was achieved through triangulation of sources and techniques. The results indicate that the implementation of managerial skills by the Al-Aziziah Islamic Boarding School leaders has been successful across three dimensions of managerial skills: conceptual skills, human skills, and technical skills. Conceptual skills are demonstrated through the development of rules and regulations, activity schedules, development programs, and a structured supervision system. Human skills are demonstrated through persuasive communication, role modeling, motivation, and a personal approach to students. Technical skills are demonstrated through ongoing program organization, coordination, supervision, and evaluation. Factors influencing student discipline include internal factors, namely physical condition, self-awareness, and motivation, as well as external factors, such as family, the Islamic boarding school environment, peers, and teacher role models. Strategies implemented by Islamic boarding school leaders to improve student discipline include educational sanctions, role modeling, motivation, and rewards for students who demonstrate disciplined behavior. These strategies have been proven to increase student awareness, responsibility, and compliance with applicable Islamic boarding school regulations.*

Keywords: *Implementation, Managerial Skills, Islamic Boarding School Leadership, Student Discipline, Al-Aziziah Islamic Boarding School.*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi keterampilan manajerial pimpinan pondok dalam meningkatkan kedisiplinan santri, faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan santri, serta strategi pimpinan pondok dalam mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian berada di Pondok Pesantren Al-Aziziah Kecamatan Muara Siau Kabupaten Merangin. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi keterampilan manajerial pimpinan Pondok Pesantren Al-Aziziah telah berjalan dengan baik melalui tiga dimensi keterampilan manajerial, yaitu keterampilan konseptual (*conceptual skill*), keterampilan kemanusiaan (*human skill*), dan keterampilan teknis (*technical skill*). Keterampilan konseptual diwujudkan melalui penyusunan tata tertib, jadwal kegiatan, program pembinaan, dan sistem pengawasan yang terstruktur. Keterampilan kemanusiaan diwujudkan melalui komunikasi persuasif, keteladanan, motivasi, dan pendekatan personal kepada santri. Adapun keterampilan teknis diwujudkan melalui pengorganisasian, koordinasi, pengawasan, dan evaluasi program secara berkelanjutan. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan santri terdiri atas faktor internal, yaitu kondisi fisik, kesadaran diri, dan motivasi, serta faktor eksternal berupa keluarga, lingkungan pesantren, teman sebaya, dan keteladanan guru. Strategi yang diterapkan pimpinan pondok dalam meningkatkan kedisiplinan santri meliputi pemberian sanksi yang bersifat edukatif, keteladanan, motivasi, dan pemberian penghargaan (*reward*)

kepada santri yang menunjukkan perilaku disiplin. Strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan kesadaran, tanggung jawab, dan kepatuhan santri terhadap aturan yang berlaku di lingkungan pesantren.

Kata Kunci: implementasi, Keterampilan Manajerial, Kepemimpinan Pesantren, Kedisiplinan Santri, Pondok Pesantren Al-Aziziah.

1. LATAR BELAKANG

Menumbuhkan kedisiplinan merupakan suatu hal yang sulit. Namun meski demikian, perilaku disiplin akan lebih mudah tumbuh serta berkembang apabila muncul dari kesadaran dalam diri seseorang hal tersebut tidak terlepas dari adanya kualitas pengendalian diri (*self- control*) dari seseorang. Ada dua unsur dalam membentuk kedisiplinan yaitu keinginan akan adanya keteraturan diri dan keinginan adanya pengendalian diri.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang telah melahirkan banyak ulama dan berperan penting dalam pengembangan pendidikan Islam. Istilah pesantren berasal dari kata *santri* yang berarti murid, sedangkan *pondok* berasal dari bahasa Arab *funduuq* yang berarti penginapan. Selain berfungsi sebagai tempat menuntut ilmu agama, pesantren juga menjadi sarana pembentukan akhlak, kedisiplinan, karakter, dan jiwa kepemimpinan santri. Oleh karena itu, keberhasilan pembinaan santri di pesantren sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan dan kemampuan manajerial pimpinan pondok pesantren.

Santri sering menghadapi berbagai permasalahan, seperti kesulitan beradaptasi dengan teman sebaya akibat perbedaan karakter serta masalah keluarga yang berkaitan dengan kebutuhan akan perhatian, kasih sayang, dan kebebasan emosional. Oleh karena itu, pendidikan emosional dan psikologis penting untuk membentuk karakter positif seperti keberanian, kejujuran, kemandirian, kelembutan, dan sikap optimis. Di lingkungan pesantren, kedisiplinan tidak hanya berarti kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mencerminkan internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual yang terlihat dalam ketepatan waktu, tanggung jawab, ketaatan, serta akhlak yang baik. Pembentukan kedisiplinan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, salah satunya adalah keteladanan pemimpin melalui gaya kepemimpinan yang baik sehingga dapat menjadi contoh dan mendorong santri untuk menerapkan perilaku disiplin.

Kedisiplinan dalam organisasi sangat dipengaruhi oleh keteladanan pemimpin yang memiliki keterampilan manajerial dalam memengaruhi, mengarahkan, dan memotivasi

anggotanya untuk mencapai tujuan bersama. Keterampilan manajerial merupakan kemampuan mengelola, mengendalikan, dan mengatur berbagai aspek organisasi secara efektif, yang dalam praktiknya berkaitan erat dengan kepemimpinan, pola interaksi, dan pengaruh terhadap orang lain. Dalam lingkungan pondok pesantren, pengasuh pesantren berperan sebagai pengelola, pembimbing, dan teladan sehingga keterampilan manajerial yang baik sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif serta membentuk kedisiplinan santri. Setiap pemimpin memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda sesuai karakter, kepribadian, dan kemampuannya, yang tercermin dalam cara mengambil keputusan dan memengaruhi pengikut. Menurut Sondang P. Siagian, terdapat lima gaya kepemimpinan utama, yaitu otokratik, paternalistik, kharismatik, *laissez-faire*, dan demokratik, sedangkan menurut Robert L. Katz, efektivitas kepemimpinan didukung oleh tiga keterampilan manajerial utama, yaitu keterampilan konseptual, kemanusiaan, dan teknis.

Pondok Pesantren Al-Aziziah yang berdiri pada tahun 2018 di Kabupaten Merangin merupakan lembaga pendidikan Islam yang menekankan pembentukan akhlak dan kedisiplinan santri melalui sistem asrama yang terstruktur dengan tata tertib dan jadwal kegiatan yang ketat. Saat ini, pesantren memiliki 215 santri yang dibimbing oleh 30 guru yang berperan sebagai pendidik sekaligus pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai keislaman, karakter, dan kedisiplinan.

Pondok Pesantren Al-Aziziah memiliki sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pendidikan, seperti ruang kelas, asrama, masjid, perpustakaan, dapur umum, dan kantor administrasi, serta mewajibkan santri tinggal di asrama untuk mengembangkan aspek intelektual, spiritual, dan keterampilan. Berdasarkan observasi awal, pimpinan pesantren menerapkan keterampilan kemanusiaan (*human skill*) dalam meningkatkan kedisiplinan santri melalui komunikasi yang persuasif, pemberian motivasi, keteladanan, serta pendekatan yang membangun hubungan emosional dengan santri, sehingga mampu menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab santri dalam menaati aturan pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Wahyudi, masih terdapat berbagai permasalahan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Aziziah, seperti keterlambatan mengikuti salat berjamaah dan kegiatan belajar, ketidakpatuhan terhadap jadwal piket kebersihan, serta kasus santri yang keluar pondok tanpa izin karena kesulitan beradaptasi dengan kegiatan asrama. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterampilan manajerial

pimpinan pesantren memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang disiplin. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis implementasi keterampilan manajerial pimpinan pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi berbagai permasalahan kedisiplinan di Pondok Pesantren Al-Aziziah Kecamatan Muara Siau.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Implementasi

Menurut Syaukani, implementasi merupakan suatu rangkaian aktifitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana diharapkan. Rangkaian kegiatan tersebut mencakup, pertama persiapan seperangkat peraturan lanjutan yang merupakan interpretasi dari kebijakan tersebut. Kedua, menyiapkan sumber daya guna menggerakkan kegiatan implementasi termasuk didalamnya sarana dan prasarana, sumber daya keuangan dan tentu saja penetapan siapa yang bertanggung jawab melaksanakan kebijakan tersebut. Ketiga, bagaimana menghantarkan kebijaksanaan secara kongkrit ke masyarakat.

Pengertian implementasi yang di paparkan di atas dapat dikatakan bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, akan tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karenanya implementasi tidak berdiri sendiri tetapi di pengaruhi oleh objek-objek yang lainnya. Jadi dapat di simpulkan Implementasi adalah pelaksanaan sebuah planning tersusun dan rinci untuk mencapai tujuan yang jelas.

2.2 Keterampilan Manajerial

Keterampilan (*skill*) merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan berbagai aktivitas secara efektif dengan memanfaatkan logika, kreativitas, dan pengetahuan dalam menciptakan atau mengembangkan sesuatu yang bernilai. Keterampilan meliputi kemampuan dasar (*basic literacy*), kemampuan teknis (*technical skill*), kemampuan berinteraksi dengan orang lain (*interpersonal skill*), serta kemampuan memecahkan masalah (*problem solving skill*). Dalam konteks organisasi, keterampilan manajerial merupakan kemampuan mengelola, mengatur, mengendalikan, dan mengoordinasikan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yang juga mencakup aspek kepemimpinan seperti kerja sama, komunikasi, interaksi, dan kemampuan memengaruhi orang lain secara efektif.

Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Manajerial berasal dari kata manajer, yaitu individu yang bertanggung jawab mengatur, merencanakan, dan mengarahkan pekerjaan dalam organisasi. Oleh karena itu, keterampilan manajerial dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen sekaligus menggerakkan, mengarahkan, dan memotivasi orang lain agar bekerja secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

a. Indikator Manajerial

Menurut Robert L. Katz, keterampilan manajerial terdiri atas tiga aspek utama, yaitu keterampilan konseptual untuk merencanakan dan menganalisis masalah organisasi, keterampilan kemanusiaan untuk berkomunikasi, memotivasi, dan membangun kerja sama dengan orang lain, serta keterampilan teknis untuk melaksanakan tugas dan mengelola pekerjaan sesuai prosedur dan keahlian yang dibutuhkan guna mencapai tujuan organisasi secara efektif.

2.3 Meningkatkan Kedisiplinan

Disiplin merupakan sikap taat dan patuh terhadap aturan yang didasarkan pada kesadaran diri, pengendalian diri, serta tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban. Disiplin tidak hanya dimaknai sebagai kepatuhan terhadap tata tertib, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter melalui latihan yang menumbuhkan kontrol diri dan kebiasaan berperilaku tertib. Dalam perspektif Islam, disiplin memiliki kedudukan penting sebagaimana tercermin dalam perintah untuk menaati Allah, Rasul, dan pemimpin serta memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, kedisiplinan dapat dipahami sebagai proses pembinaan yang dilakukan secara bertahap untuk membentuk individu yang mampu mengendalikan diri, bertanggung jawab, dan menjalani kehidupan secara teratur sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku.

a. Indikator Disiplin

Indikator disiplin merupakan tolok ukur yang digunakan untuk menilai sejauh mana seseorang mampu menaati aturan dan mengendalikan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum, disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap waktu, tetapi juga mencakup aspek perilaku dan tanggung jawab individu dalam

menjalankan kewajibannya. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin merupakan bagian dari pembentukan karakter yang sangat penting dalam proses pendidikan.

Indikator disiplin dipergunakan sebagai suatu acuan untuk mengetahui sikap santri terutama dalam sikap disiplin. Kedisiplinan santri akan berpengaruh terhadap sikap dan karakter sehingga perlu adanya peran dari mudir/Kiay untuk mengembangkan disiplin tersebut. Hal ini dikarenakan kedisiplinan merupakan suatu hal yang ditekankan dalam membentuk karakter santri. Santri yang disiplin akan terbiasa melaksanakan segala kegiatan dengan tepat waktu, karena apabila santri tersebut disiplin berarti memiliki kepatuhan terhadap segala aturan dan menjalankan secara sadar untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin

Disiplin dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, Seperti yang dikemukakan oleh Darmadi bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin yaitu keteladanan, kewibawaan, hukuman dan lingkungan. Kemudian menurut Unaradjan yang dikutip oleh Siska Yuliyantika menyebutkan bahwa disiplin dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Kedisiplinan dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kondisi fisik, kesehatan, kecerdasan, motivasi, minat, sikap, dan emosi, serta faktor eksternal yang meliputi keluarga, penerapan tata tertib di sekolah atau pesantren, lingkungan, dan kondisi masyarakat. Tujuan disiplin adalah membentuk individu yang mampu mengendalikan diri, bertanggung jawab, serta menaati aturan secara sadar sehingga dapat menjalani kehidupan yang tertib dan produktif. Dalam perspektif Islam, disiplin merupakan bagian dari ketakwaan dan kepatuhan terhadap aturan Allah. Untuk meningkatkan kedisiplinan, dapat diterapkan berbagai strategi seperti pemberian sanksi yang edukatif, keteladanan dari pemimpin atau pendidik, penanaman kesadaran disiplin, serta pemberian motivasi dan penghargaan (*reward*) kepada individu yang menunjukkan perilaku disiplin.

2.4 Pondok Pesantren

Dunia pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang sarat akan pembelajaran ilmu agama, seperti kitab-kitab klasik dan kitab syari'at lainnya. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan khas Indonesia yang tumbuh di tengah-tengah masyarakat yang telah teruji kemandiriannya. Awal mula kegiatan pondok pesantren dilakukan di masjid, kemudian seiring berjalannya waktu dibangunlah pondok-pondok

sebagai tempat tinggalnya. Dan juga tidak hanya mempelajari ilmu agama saja namun juga mempelajari ilmu-ilmu umum modern.

Secara bahasa pesantren berasal dari kata santri yang mendapat kata imbuhan pe-awalnya dan -an akhirnya, sehingga menjadi pe-santri-anything bermakna *shastri* yang artinya murid. Jadi pesantren berasal dari bahasa India *shastri* yang berarti orang-orang yang tahu dengan kitab-kitab agama hindu atau ahli dalam kitab-kitab hindu. Sedangkan *shastri* berasal dari kata shastra yang memiliki arti buku-buku suci, buku-buku suci agama, dan buku-buku ilmu pengetahuan. Dari definisi-definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pondok dan pesantren memiliki makna yang identik atau memiliki kedekatan arti yakni asrama tempat santri atau tempat murid/ santri mengaji. Sedangkan secara istilah, pesantren memiliki makna yang terus berubah seiring dengan perkembangannya dari waktu ke waktu. Awal mula berdirinya pesantren, pesantren dapat didefinisikan sebagai lembaga pendidikan sekaligus sebagai lembaga penyiaran agama Islam.

Menurut Ridwan Nasir, pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu Agama Islam. Sedangkan menurut Haidar, pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang bersifat tradisional untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman kehidupan sehari-hari.

Secara umum, pondok pesantren terbagi menjadi dua bagian besar, yakni pondok pesantren *Salaf* (tradisional) dan pondok pesantren *Khalaf* (*modern*). Dalam pembelajarannya pondok pesantren *Salaf* masih tersistem klasikal. Pendidikannya menggunakan kitab kuning, terfokus pada pelajaran agama dan system pengajarannya individual (sorogan) dan klasikal (bandongan, wetonan, dan halaqah).

Dari beberapa definisi yang tersebut, pesantren dapat didefinisikan sebagai lembaga yang mengajarkan dan mengembangkan agama Islam yang ada di Indonesia. Selain itu, pesantren juga merupakan penyiaran agama Islam dan social keagamaan.

a. Peran dan Fungsi Pondok Pesantren

Dalam buku Pendidikan Pesantren karya Achmad Muchaddam Fahham disebutkan bahwa pondok pesantren memiliki beberapa peran di antaranya:

- a. Sebagai pusat berlangsungnya transmisi ilmu-ilmu Islam tradisional
- b. Sebagai penjaga dan pemelihara keberlangsungan Islam tradisional

- c. Sebagai pusat pembentukan cikal bakal penerus para ulama
- d. Sebagai wadah pencerdasan kehidupan bangsa melalui program Pendidikan yang dilaksanakan
- e. Turut mensukseskan program-program Pemerintah.

Sedangkan fungsi pondok pesantren yaitu: berfungsi sebagai tempat penyiaran agama Islam, mencetak para ahli agama, dan sebagai tempat untuk mencari ilmu terkait ilmu agama maupun pengetahuan umum.

b. Ciri-ciri Pondok Pesantren

Pondok pesantren dapat diidentifikasi melalui beberapa ciri berikut, yakni:

Keakraban antara santri dan kyai.

Keakraban di antara para santri dan kyai terjadi karena kedekatan tempat tinggal, yakni dalam satu atap. Namun, terkadang ada beberapa santri yang menjadi santri ndalem atau khodam.

a. Kepatuhan santri pada Kyai

Seorang santri haruslah patuh kepada Kyai. Bagi seorang santri, Kyai adalah seorang guru dan panutan, dimana jika melanggar kepadanya akan mengurangi keberkahan dan kemanfaatan ilmu yang didapatkan.

b. Hidup hemat dan sederhana

Di pondok pesantren dibiasakan untuk hidup sederhana dan hemat. Dimana semua digunakan secukupnya tanpa berlebihan, baik dari segi sandang maupun pangan.

c. Ukhuwah Islamiyyah

Di pondok pesantren semua kegiatan dilakukan secara bersama-sama, dan saling berbagi. Dari sinilah muncul kebiasaan untuk selalu berbagi dan saling menolong. Kemandirian Karena di pondok pesantren semua santri hidup sendiri dan jauh dari orang tua, hal ini membuat para santri terbiasa untuk hidup mandiri.

d. Keprihatinan untuk mencapai tujuan mulia

Hal tersebut dijalani para santri sebagai bentuk riyadloh atau menauladani sikap para kyai yang menonjolkan sikap zuhud.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Objek penelitian ini yakni Pimpinan Pondok dan Seluruh Santri di Pondok Pesantren Al-Aziziah Desa Muara Siau, Kecamatan Mura Siau, Kabupaten Merangin. Sumber data primer penelitian ini adalah Pimpinan/mudir, Ustadz/Ustadzah, Mudabbir dan Santri putra/Putri Asrama Pondok pesantren Al-Aziziah Kecamatan Muara Siau Kabupaten Merangin.

Data sekunder dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya kepustakaan, berupa buku-buku, jurnal, data yang mengenai keadaan geografis, data mengenai produktivitas suatu lembaga, bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip, data yang mengenai kegiatan-kegiatan yang berlangsung di pondok pesantren Al-Aziziah Kecamatan Muara Siau Kabupaten Merangin dan sebagainya. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Implementasi Keterampilan Manajerial Pimpinan Pondok Pesantren Al-Aziziah Kecamatan Muara Siau dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri

a. Keterampilan konseptual (*Conceptual Skill*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan konseptual pimpinan Pondok Pesantren Al-Aziziah terlihat dari kemampuannya merumuskan tata tertib, menyusun jadwal kegiatan, menetapkan program pembinaan, dan membangun sistem pengawasan yang terstruktur untuk meningkatkan kedisiplinan santri. Melalui perencanaan yang matang dan pembiasaan yang berkelanjutan, pimpinan pondok berhasil menciptakan budaya pesantren yang tertib, bertanggung jawab, dan kondusif bagi pembentukan karakter santri. Pendekatan yang diterapkan tidak hanya menekankan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga membangun kesadaran, tanggung jawab, dan nilai-nilai spiritual santri. Temuan ini menunjukkan bahwa keterampilan konseptual pimpinan memiliki peran strategis dalam menciptakan sistem pendidikan yang efektif, meningkatkan kedisiplinan santri, serta menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

b. Keterampilan Kemanusiaan (*Human Skill*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan kemanusiaan (*human skill*) pimpinan Pondok Pesantren Al-Aziziah diwujudkan melalui komunikasi yang terbuka, pendekatan persuasif, keteladanan, motivasi, dan pembinaan yang berkelanjutan kepada santri. Pimpinan pondok tidak hanya berperan sebagai pengelola, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan yang aktif membangun hubungan interpersonal yang harmonis

dengan santri. Keteladanan dalam menjalankan disiplin, disertai pemberian motivasi dan nasihat, terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran santri untuk menaati aturan bukan karena takut hukuman, melainkan karena memahami pentingnya disiplin. Temuan ini sejalan dengan teori Robert L. Katz yang menekankan pentingnya *human skill* dalam kepemimpinan, serta menunjukkan bahwa keterampilan kemanusiaan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kedisiplinan dan membentuk karakter santri sesuai dengan nilai-nilai Islam.

c. Keterampilan Teknis (*Technikal Skill*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan teknis (*technical skill*) pimpinan Pondok Pesantren Al-Aziziah tercermin dalam kemampuannya mengorganisasi kegiatan, membagi tugas kepada pengurus, ustadz, dan ustadzah, melakukan pengawasan berkelanjutan, serta mengevaluasi program kedisiplinan santri. Melalui sistem pengawasan yang terstruktur, mekanisme pelaporan pelanggaran, dan penerapan sanksi yang bersifat edukatif, pimpinan pondok mampu menciptakan lingkungan yang tertib dan kondusif sehingga santri terbiasa disiplin dalam menjalankan berbagai kegiatan dan mematuhi tata tertib pesantren. Temuan ini sejalan dengan teori Robert L. Katz yang menyatakan bahwa keterampilan teknis merupakan kemampuan menggunakan metode, prosedur, dan teknik tertentu secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi, serta berperan penting dalam keberhasilan pembinaan kedisiplinan santri.

4.2 Faktor Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan santri di pondok pesantren Al-Aziziah Kecamatan Muara Siau

Berdasarkan hasil penelitian, kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Aziziah Kecamatan Muara Siau dipengaruhi oleh dua kelompok faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling berinteraksi dalam membentuk perilaku disiplin santri selama menjalani kehidupan di lingkungan pesantren. Faktor internal berkaitan dengan kondisi yang berasal dari dalam diri santri, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan dan sistem pendidikan yang mempengaruhi perilaku santri.

Faktor internal meliputi keadaan fisik, psikologis, kesadaran diri, serta kemauan individu untuk menaati aturan. Sementara faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, keteladanan pemimpin, pengawasan, dan penerapan aturan yang berlaku dalam suatu lingkungan sosial. Dengan demikian, temuan penelitian

menunjukkan adanya kesesuaian antara kondisi yang ditemukan di lapangan dengan teori yang telah dikemukakan sebelumnya.

4.3 Strategi Pimpinan Pondok Pesantren Al-Aziziah Kecamatan Muara Siau dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri

Berdasarkan hasil temuan penelitian sebelumnya, strategi yang digunakan pimpinan Pondok Pesantren Al-Aziziah dalam mengatasi berbagai faktor yang mempengaruhi kedisiplinan santri dilakukan melalui tiga strategi utama, yaitu pemberian sanksi yang mendidik, pemberian contoh teladan, serta pemberian motivasi dan *reward*. Ketiga strategi tersebut dilaksanakan secara terpadu sebagai upaya untuk membentuk kesadaran, tanggung jawab, dan kebiasaan disiplin dalam diri santri.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami bahwa pemberian motivasi dan *reward* memiliki peran penting dalam mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan santri. Motivasi berfungsi menumbuhkan kesadaran dan semangat santri dalam menjalankan kewajiban, sedangkan *reward* berfungsi memperkuat perilaku positif yang telah ditunjukkan. Kedua strategi tersebut saling melengkapi sehingga mampu membantu pimpinan pondok dalam membentuk kedisiplinan santri secara lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan adanya motivasi dan penghargaan yang diberikan secara konsisten, santri tidak hanya terdorong untuk mematuhi aturan, tetapi juga termotivasi untuk menjadikan disiplin sebagai bagian dari karakter dan kepribadiannya. Implementasi Keterampilan Manajerial Pimpinan Pondok Pesantren Al-Aziziah Kecamatan Muara Siau dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri

Dari hasil temuan penelitian yang telah peneliti lakukan di pondok pesantren Al-Aziziah Kecamatan Muara Siau, hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi keterampilan manajerial pimpinan Pondok Pesantren Al-Aziziah Kecamatan Muara Siau dilaksanakan melalui tiga dimensi utama sebagaimana dikemukakan Robert L. Katz, yaitu keterampilan konseptual (*conceptual skill*), keterampilan kemanusiaan (*human skill*), dan keterampilan teknis (*technical skill*). Ketiga keterampilan tersebut tampak terintegrasi dalam proses pembinaan kedisiplinan santri yang berlangsung secara sistematis dan berkelanjutan. Temuan penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan kedisiplinan santri tidak hanya ditentukan oleh keberadaan aturan yang ketat, melainkan juga dipengaruhi oleh

kemampuan pimpinan dalam merencanakan program, membangun hubungan sosial yang harmonis, serta mengawasi pelaksanaan kegiatan secara konsisten.

4.4 Faktor Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan santri di pondok pesantren Al-Aziziah Kecamatan Muara Siau

Berdasarkan hasil penelitian, kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Aziziah Kecamatan Muara Siau dipengaruhi oleh dua kelompok faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling berinteraksi dalam membentuk perilaku disiplin santri selama menjalani kehidupan di lingkungan pesantren. Faktor internal berkaitan dengan kondisi yang berasal dari dalam diri santri, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan dan sistem pendidikan yang mempengaruhi perilaku santri. Faktor internal meliputi keadaan fisik, psikologis, kesadaran diri, serta kemauan individu untuk menaati aturan. Sementara faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, keteladanan pemimpin, pengawasan, dan penerapan aturan yang berlaku dalam suatu lingkungan sosial. Dengan demikian, temuan penelitian menunjukkan adanya kesesuaian antara kondisi yang ditemukan di lapangan dengan teori yang telah dikemukakan sebelumnya.

4.5 Strategi Pimpinan Pondok Pesantren Al-Aziziah Kecamatan Muara Siau dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri

Berdasarkan hasil temuan penelitian sebelumnya, strategi yang digunakan pimpinan Pondok Pesantren Al-Aziziah dalam mengatasi berbagai faktor yang mempengaruhi kedisiplinan santri dilakukan melalui tiga strategi utama, yaitu pemberian sanksi yang mendidik, pemberian contoh teladan, serta pemberian motivasi dan *reward*. Ketiga strategi tersebut dilaksanakan secara terpadu sebagai upaya untuk membentuk kesadaran, tanggung jawab, dan kebiasaan disiplin dalam diri santri.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi keterampilan manajerial pimpinan Pondok Pesantren Al-Aziziah Kecamatan Muara Siau dalam meningkatkan kedisiplinan santri, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Implementasi keterampilan manajerial pimpinan Pondok Pesantren Al-Aziziyah Kecamatan Muara Siau telah berjalan dengan baik dan berperan penting dalam membentuk perilaku disiplin santri yang diwujudkan melalui keterampilan konseptual (*Conceptual Skill*), keterampilan kemanusiaan (*Human Skill*), dan keterampilan teknis

(*Technical Skill*). Secara konseptual, pimpinan Pondok Pesantren Al-Aziziah mampu menerjemahkan visi pembinaan disiplin ke dalam sistem yang terstruktur melalui penyusunan tata tertib, jadwal kegiatan, program pembinaan, dan mekanisme pengawasan yang jelas. Secara kemanusiaan, pimpinan Pondok Pesantren Al-Aziziah membangun kedisiplinan melalui komunikasi persuasif, keteladanan, motivasi, dan pendekatan personal yang menumbuhkan kesadaran santri untuk disiplin karena pemahaman, bukan karena rasa takut terhadap hukuman. Secara teknis, pimpinan Pondok Pesantren Al-Aziziah mengoptimalkan fungsi pengorganisasian, koordinasi, pengawasan, dan evaluasi sehingga seluruh unsur pesantren terlibat aktif dalam proses pembinaan disiplin.

Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan santri Pondok Pesantren Al-Aziziah Kecamatan Muara Siau dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kedisiplinan santri meliputi kondisi fisik dan kesehatan, kesadaran diri, serta motivasi untuk belajar dan memperbaiki diri. Santri yang memiliki kondisi fisik yang baik, kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya disiplin, dan motivasi yang kuat cenderung lebih mudah mengikuti aturan dan menjalankan seluruh kegiatan pesantren dengan baik. Selain faktor internal, terdapat pula faktor eksternal yang mempengaruhi kedisiplinan santri, yaitu kebiasaan keluarga sebelum masuk pesantren, peraturan dan jadwal kegiatan yang diterapkan oleh pesantren, serta lingkungan sosial yang terbentuk dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan yang positif dan kondusif mampu mendorong santri untuk saling mengingatkan dan mendukung dalam menjalankan aturan, sedangkan pengaruh lingkungan yang kurang baik dapat menjadi hambatan dalam pembentukan perilaku disiplin.

Strategi yang diterapkan pimpinan Pondok Pesantren Al-Aziziah dalam meningkatkan kedisiplinan santri dilakukan dengan pemberian sanksi yang bersifat mendidik, pemberian contoh teladan dan pemberian motivasi dan *reward*. Pemberian sanksi dilakukan secara bertahap, dan disertai pembinaan sehingga tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai sarana pendidikan yang menumbuhkan tanggung jawab dan kesadaran santri. Pimpinan pondok, ustadz/ustadzah juga memberikan keteladanan melalui sikap disiplin dalam menjalankan aturan dan kegiatan pesantren sehingga menjadi contoh yang dapat ditiru oleh santri. Selain itu, pemberian motivasi dan

reward dilakukan dalam bentuk pujian, pengakuan, serta pemberian kepercayaan kepada santri yang menunjukkan perilaku disiplin.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Rahmat. *Kepemimpinan Pendidikan*. Yogyakarta: ZAHIR PUBLISHING, 2021.
- Ahmad. "Pengaruh Program Disiplin Pesantren Terhadap Peningkatan Kepatuhan Santri Di Pesantren Modern Annur Darunnajah 8 Cidokom Bogor." Universitas Islam Ahmad Sultan Agung Semarang, 2025.
- Amini, Anisa Tiara, Nur Widiastuti, and Nurul Aslamiah. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kedisiplinan Guru Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021." *Ar Royhan: Jurnal Pemikiran* 1, no. 02 (2021).
- Auliya, Sabrina Citra, Raffita Happy Amalia, Ida Khoirun Nikmah, Sekolah Tinggi, Agama Islam, Wali Sembilan, and Article Info. "Efektivitas Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Darul Amanah Bedono." *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research* 2, no. 1 (2025).
- H. Fachrozy, Lelo Sintani. *Dasar Kepemimpinan*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2022.
- Hidayat, sandira and. "Implementasi Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Modern Terpadu Nurul Qomar Palembang." *Social Science and Contemporary Issues Journal*, 2025.
- Istikomah, T Churahman, and B Haryanto. *Buku Ajar Sistem Penjaminan Mutu Pesantren*. Edited by UMSIDA PRESS. Umsida Press. Siduarjo, 2021.
- Lu'lu' Syuroiyah Nadliroh, Miftakhul Ilmi Suwignya Putra, and Nur Ulwiyah. "Manajemen Kepemimpinan Bunyai Terhadap Kedisiplinan Santri Dan Kompetensi Sosial Di Pondok Pesantren Baitul Qur'an Nganjuk." *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2025).
- Madarik, Muhammad, and Hairul Puadi. "Modernisasi (Reorientasi) Pendidikan Pesantren." *Jurnal Pusaka* 12, no. 1 (2022).
- Nadia Dwi Nur Aufa, Aisyah, and Diah Lestari. "Relevansi Pelatihan Kepemimpinan Dalam Organisasi Pendidikan." *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 3 (2023).
- Pratama, Rheza. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Ramos, Arquimino. *Strategic Leadership Dan Kinerja Organisasi*. Jawa Barat: Mega Press Nusantara, 2023.
- Rifki Solana, Muhammad, and Dea Mustika. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader Dalam Pendidikan." *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2023).
- Sambaralam, Guntur. "Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar." *Jurnal Pendas* 5, no. 2 (2023): 25.
- Usep Sudrajat. *Buku Ajar Ekonomi Manajerial*. Yogyakarta: Depublish, 2020.